

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan membahas latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Terampil berbahasa sangat penting dikuasai. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Masing-masing aspek berbahasa saling berkaitan. Misalnya keterampilan menyimak dengan berbicara saling berkaitan, pemberi pesan berbicara menyampaikan pesannya dan penerima menyimak pesan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasarkelas rendah meliputi perkembangan bahasa anak, pembelajaran membaca dan menulis permulaan, pembelajaran sastra anak, pembelajaran terpadu atau pendekatan pembelajaran bahasa dan evaluasi pembelajaran membaca dan menulis. Salah satu Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD yaitumengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita.

Pembelajaran berbicara yang ideal harus dapatmengarahkan aktivitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, pembelajaran disusun mulai dari yang sederhana ke yang kompleks, memotivasi siswa untuk belajar, mengembangkan kreativitas, mengaplikasikan media yang mudah dan sederhana, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu memberikan pemahaman yang baik, dan dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran berbicara masih jauh dikatakan sebagai pembelajaran yang ideal. Dalam proses pembelajaran bahasa kurangnya kesempatan bagi siswa untuk tampil berbicara di depan atau mengungkapkan pendapatnya. Keterampilan berbicara siswa di

sekolah dasar masih belum dapat dikuasai oleh siswa. Kemampuan berbicara siswa beragam mulai dari rendah, sedang dan mahir. Berbicara di muka umum hal yang masih ditakuti oleh sebagian siswa. Adapun belum mampu tampil berani mengungkapkan pendapat, menyatakan perasaan yang ada di benak mereka, sering mengalami tersendat-sendat dalam berbicara dan masalah lainnya. Oleh karena itu sangatlah penting melatih keterampilan berbicara untuk sarana berkomunikasi.

Pada umumnya kesulitan berbicara pada siswa yaitu kurangnya percaya diri, struktur kalimat belum benar, pembendaharaan kata-kata yang belum tepat dan kurang bervariasi. Sering terjadi pula siswa sulit menentukan topik pembicaraan atau banyak dipengaruhi oleh dialek saat kegiatan bercerita. Dalam proses pembelajaran berbicara kurangnya penggunaan media yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan berbicara. Sering kali dalam proses pembelajaran kurang tepatnya media yang digunakan atau hanya menggunakan sumber belajar. Pada posisi ini penggunaan media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Media yang tepat dapat menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penelitian ini akan mencoba mengaplikasikan cerita fabel dalam pembelajaran berbicara sebagai salah satu alternatif media belajar. Cerita fabel yang sebagian besar disukai anak-anak dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia. Dengan cerita binatang yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak dan cerita yang sesuai dengan perkembangan anak dapat menarik minat siswa untuk mencoba dan belajar berbicara. Penelitian eksperimen ini akan dilakukan dengan judul “Aplikasi Cerita Fabel Sebagai Media dalam Pembelajaran Berbicara bagi Siswa Kelas II di SD Negeri Taman Kota Serang Tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

NINA NURAMALINA, 2015

APLIKASI CERITA FABEL SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana aplikasi cerita fabel sebagai media dalam pembelajaran berbicara bagi siswa kelas II di SDN Taman Kota Serang?
2. Bagaimana hasil pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan aplikasi cerita fabel sebagai media dalam pembelajaran berbicara bagi siswa kelas II di SDN Taman Kota Serang?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan aplikasi cerita fabel sebagai media dalam pembelajaran berbicara bagi siswa kelas II di SDN Taman Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. memperoleh deskripsi aplikasi cerita fabel sebagai media dalam pembelajaran berbicara,
2. mengetahui hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan aplikasi cerita fabel sebagai media terhadap pembelajaran berbicara,
3. mengetahui adanya perbedaan antara hasil pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan aplikasi cerita fabel sebagai media dalam pembelajaran berbicara.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi pengajar dalam pembelajaran bahasa serta dapat melatih kemampuan berbicara pada siswa dengan menggunakan media bacaan sastra anak yaitu cerita fabel.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar dengan menggunakan fabel sebagai salah satu alternatif media yang sesuai dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam 5 bab. Bab I, merupakan pendahuluan diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan definisi operasional. Bab II, merupakan landasan teori terdiri dari kajian-kajian teori yang terkait dengan penelitian ini. Bab III, merupakan metode penelitian. Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V, merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran.

F. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih jauh dalam penelitian ini, ada baiknya jika penulis memaparkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai pemahaman dasar untuk membahas ke pembahasan selanjutnya. Berikut ini merupakan maksud dari istilah-istilah tersebut.

1. Cerita Fabel

Cerita fabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita tradisional tentang watak dan budi pekerti yang penokohnya oleh binatang dan menceritakan kehidupan manusia sehari-hari. Tokoh binatang yang dapat hidup dan beraktivitas layaknya manusia dan berperilaku, dapat berbicara, berpikir, memiliki karakter dan sebagainya. Mereka juga memiliki persoalan sosial layaknya manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses

pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa agar membantu proses pembelajaran dapat berlangsung.

3. Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perkembangan keterampilan berbahasa pada diri individu yang berkemampuan mengucapkan kata-kata atau lambang-lambang bunyi untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau pendapat kepada lawan bicara.

